

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, yang didalamnya meliputi beberapa komponen yang saling terkait, antara lain guru (pendidik), siswa (peserta didik), materi (bahan), media (alat/sarana), dan metode pembelajaran atau pola penyampaian bahan ajar. Dalam proses belajar mengajar siswa mendapatkan sejumlah pengetahuan, nilai keteladanan yang membentuk sikap serta ketrampilan yang berguna baginya dalam menyikapi berbagai permasalahan kehidupan. Menurut Djamarah (2002:44-45) proses belajar mengajar di persekolahan didasari sebuah teori yang menyatakan bahwa “belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Sedangkan mengajar merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar anak didik melakukan proses belajar. Selanjutnya, pada tahap berikutnya mengajar adalah proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada dalam melakukan anak didik proses belajar (Sudjana dalam Djamarah, 2002:45).

Untuk itu, guru dan siswa memiliki peran penting dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang kondusif. Proses belajar mengajar akan terorganisir dengan baik apabila terdapat kesiapan siswa dengan segala potensinya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, juga guru yang mampu menciptakan suasana belajar yang mendukung pemberdayaan seluruh potensi yang dimiliki siswa. Potensi anak didik perlu ditingkatkan melalui arahan dan bimbingan yang diberikan oleh guru di sekolah. Pembelajaran di bangku persekolahan

dibagi dalam beberapa jenjang yang dimulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan fondasi dalam membangun pendidikan berkualitas pada jenjang berikutnya. Penyelenggaraan pendidikan Sekolah Dasar hendaknya ditujukan untuk memberikan bekal dasar yang sesuai dengan karakteristik usia anak. Untuk itu, dalam setiap proses pembelajaran melibatkan pemilihan penyusunan dan informasi dalam suatu lingkungan yang sesuai dan cara siswa berinteraksi dengan informasi tersebut.

Keberhasilan guru sebagai seorang pendidik dalam mengajar dapat dilihat sejauh mana materi pembelajaran dikuasai peserta didik dengan baik. Tingkat penguasaan peserta didik dapat dilihat dari hasil penilaian baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Untuk memberi gambaran yang lebih akurat, data yang diperoleh dari peserta didik dituangkan dalam bentuk nilai. Hasil nilai inilah yang kemudian oleh guru dianalisis, untuk meninjau perlunya perbaikan atau remedial dan pengayaan.

Sebagai contoh harapan yang harus dikuasai peserta didik dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sesuai dengan tuntutan dokumen permendiknas nomor 22 tahun 2006 hal 317, tentang Standar isi yaitu “Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis”. Pada dasarnya harapan tersebut merupakan pijakan yang perlu diusahakan secara penuh keyakinan dan kerja keras sehingga tujuan tersebut dapat diraih secara berkelanjutan.

Kajian dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis bisa melalui peningkatan kemampuan berbicara, pengembangan kemampuan ini, merupakan salah satu standar kompetensi yang harus dikuasai siswa dalam mencapai tujuan penguasaan komunikasi baik secara lisan maupun tertulis khususnya pada

PGSD UPI Kampus Serang

Ibrohim Kholik, 2018

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN DAHU TAHUN AJARAN 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kelas V seperti tercantum dalam dokumen Standar isi (2006:328) yaitu “Mampu memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat”.

Namun situasi dilapangan yang di dapat saat melakukan observasi dan wawancara pada tanggal 12 April 2018 di SDN Dahu Kecamatan Cikeusal, penyampaian materi masih banyak kendala dalam proses pembelajarannya, kebanyakan permasalahan yang sering di alami peserta didik yaitu kendala untuk memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi yaang masih rendah.

Kendala tersebut antara lain :

1. Ketika peserta didik mengucapkan kata “tampak” maka dia membacaknya dengan kata “tampa”, dan mengucapkan kata “sandal” maka dia membacaknya “sendal”. Sehingga kemampuan peserta didik dalm memerankan tokoh drama dalam pelafalan yang masih rendah.
2. Ketika peserta didik membacakan sebuah teks drama, mereka tidak memperhatikan tanda baca yang berada dalam teks. Sehingga cerita yang dibacakan tidak sesuai dengan maksud dari teks drama tersebut. Maka kemampuan peserta didik ketika memerankan tokoh drama dalam penggunaan intonasinya belum tepat.

Pembelajaran berbicara di sekolah sering kurang dianggap perlu dan ditangani serius, sebab dianggap setiap siswa sudah bisa berbicara dan dan dapat dipelajari secara informal di luar sekolah. Karena sudah dapat berbicara itulah, guru menganggap tidak perlu memberikan penekanan kegiatan berbicara dalam kurikulum sekolah dasar. Pembelajaran bahasa lebih ditekankan pada membaca dan menulis.

Berdasarkan hasil refleksi mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Ngeri Dahu kelas V tersebut, ada beberapa alasan sehingga tujuan tidak tercapai sesuai yang diharapkan. Setelah melakukan wawancara terhadap

PGSD UPI Kampus Serang

Ibrohim Kholik, 2018

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN DAHU TAHUN AJARAN 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

guru dan peserta didik kelas V SD Negeri Dahu, hal ini disebabkan karena peserta didik kurang mengerti tata cara bagaimana menggunakan lafal dan intonasi dengan tepat, dan peserta didik kurang memperhatikan saat guru sedang menerangkan.

Mengingat pentingnya hal tersebut maka metode bermain peran atau disebut *Role playing* menjadi sebuah alternatif yang baik untuk digunakan dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kompetensi dasar memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat. Siswa berperan layaknya kehidupan sehari-hari siswa atau dengan berperan menjadi seseorang yang dia ketahui secara langsung situasinya karena sulit bagi siswa menjelaskan sendiri. Hal di atas menjadi alasan atau latar belakang sehingga judul “Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SD Negeri Dahu tahun ajaran 2017-2018” dipilih berdasarkan masalah yang terjadi di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana menggunakan metode *role playing* untuk meningkatkan kemampuan berbicara kepada siswa kelas V Sekolah Dasar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia? Adapun rumusan masalah ini dijabarkan menjadi beberapa pernyataan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *role playing* di kelas V SD Negeri Dahu pada pembelajaran Bahasa Indonesia?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Dahu pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek berbicara dengan menggunakan metode *role playing*?

PGSD UPI Kampus Serang

Ibrohim Kholik, 2018

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN DAHU TAHUN AJARAN 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Dahu pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *role playing* di kelas V SD Negeri Dahu
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V SD Negeri Dahu pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam aspek berbicara dengan menggunakan metode *role playing*
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri Dahu pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *role playing*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar pada umumnya, dan khususnya bagi proses pembelajaran di kelas V Sekolah Dasar. Lebih khusus bagi penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bermakna

1. Bagi Guru
 - a. Diharapkan memberikan masukan yang positif untuk meningkatkan kualitas lulusan.
 - b. Kinerja guru menjadi lebih baik dan

PGSD UPI Kampus Serang

Ibrohim Kholik, 2018

PENERAPAN METODE *ROLE PLAYING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V SDN DAHU TAHUN AJARAN 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

c. Memunculkan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga pembelajaran lebih bermakna.

2. Bagi Siswa

a. Meningkatnya aktivitas siswa kelas V pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara dengan menggunakan metode *role playing*.

b. Meningkatnya keberanian siswa untuk berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas V dan

c. Meningkatnya hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada aspek berbicara.

3. Bagi Peneliti

a. Melakukan perbaikan dan peningkatan pelayanan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas.

b. Mengembangkan kompetensi guru dalam membuat perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *role playing* dan

c. Memperoleh pengalaman tentang keterampilan peraktek dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam pembelajaran terhadap materi pelajaran.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan agar tidak terjadi salah pengertian antara pembaca dan peneliti dalam menafsirkan beberapa istilah. Untuk menghindari kesalah pahaman dari pernyataan judul dalam penelitian maka perlu di jelaskan definisi operasional maka definisi operasional yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan Berbicara

PGSD UPI Kampus Serang

Ibrohim Kholik, 2018

PENERAPAN METODE ROLE PLAYING UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA
KELAS V SDN DAHU TAHUN AJARAN 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bericara dapat diartikan sebagai alat komunikasi manusia dengan manusia lainnya, dengan cara mengeksperikan kata-kata serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada sesama manusia. Berbicara juga bisa disebut sebagai alat untuk menghibur bagi yang mendengar disebut menyimak. Melalui berbicara orang dapat menyampaikan informasi kepada orang lain. Pengertian berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan. 2008, hlm 16). Penjelasan diatas sesuai dengan silabus SD yaitu:

Standar Kompetensi : 6. Berbicara

Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama

Kompetensi Dasar : 6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat

2. Metode *Role Playing*

Metode *Role Playing* adalah suatu cara penguasaan bahan-bahan pembelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan siswa. Pengembangan imajinasi dan penghayatan dilakukan siswa dengan memerankannya sebagai tokoh hidup atau mati. Permainan ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu orang, hal itu bergantung kepada apa yang diperenkan (Hamdaya. 2014, hlm 189)